



KEPERCAYAAN DIRI DALAM BELAJAR PADA MAHASISWA YANG SUDAH BEKERJA DAN YANG BELUM BEKERJA

Juli Yanti Harahap

Univeritas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

(Naskah diterima: 1 September 2019, disetujui: 28 Oktober 2019)

Abstract

This study aims to determine differences in self-confidence in learning among students who are already working and who are not yet working. Confidence is something that guides students in learning, so that communication and confidence are interconnected. But the reality that occurs from the results of the hypothesis in this study, which is seen in the classroom that in terms of self-confidence there is no difference between students who work and those who have not worked, this is due to the results of self-confidence scale between students who work and Not working together is the same, so they are confident in receiving learning in class. Data collection was carried out in this study using a confidence scale by administering questionnaires to a sample of 40 students. Data analysis method used in this study is a regression test using the Pearson Product Moment formula.

Keywords: Confidence, Learning, Students Working, Students Not Working

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri dalam belajar pada mahasiswa yang sudah bekerja dan yang belum bekerja. Kepercayaan diri adalah suatu hal yang menjadi pedoman mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga antara komunikasi dan kepercayaan diri saling berhubungan. Tapi kenyataan yang terjadi dari hasil hipotesis yang ada dalam penelitian ini, yang terlihat didalam kelas bahwa di dalam hal kepercayaan diri terlihat tidak adanya yang membedakan antara mahasiswa yang bekerja dan yang belum bekerja, hal ini disebabkan karena hasil skala kepercayaan diri antara mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja itu sama, sehingga mereka percaya diri dalam menerima pembelajaran dikelas. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dengan pemberian angket kepada sampel penelitian sebanyak 40 orang mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Belajar, Mahasiswa Bekerja, Mahasiswa Belum Bekerja.

I. PENDAHULUAN

Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan keperibadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak tentang bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya (1).

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli mengakui bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting penentu kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh hebat yang mampu menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut kepercayaan diri.

Menurut Spencer (1993) kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan (*superior performers*). Sedangkan Surya (2009) menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penen-

tu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. Tidak dapat disangkal lagi bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan kepercayaan diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meski pandai secara akademik. Hal ini dikarenakan kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Afiatin (1998) bahwa kepercayaan diri berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan. Lingkungan psikologis dan sosio-logis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Demikian pula yang diungkap oleh Surya (2009) yang menyatakan bahwa perkembangan percaya diri ini sangat tergantung dari pematangan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dengan demikian untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah kepercayaan diri, baik kepercayaan diri di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Sikap percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya

dan tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang panjang. Untuk menunjang kegiatan di kelas, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi atau konsep yang diajarkan. Semakin banyak siswa dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi keberhasilan dari pengajaran tersebut. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diperlihatkan oleh siswa melalui sikap dan perilaku atas apa yang diajarkan di sekolah, dan untuk mengajarkan suatu materi pelajaran perlu dikaitkan dengan materi lain yang ada hubungannya dengan materi yang telah dimiliki siswa. Namun yang jadi persoalan sekarang adalah siswa bermasalah dengan kepercayaan diri. Selain itu komunikasi juga merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas antara pendidik dengan mahasiswa, karena apabila dalam pembelajaran tidak ada komunikasi yang baik maka pembelajaran tidak akan berhasil.

Dari hasil observasi dilapangan, yang terlihat didalam kelas bahwa tidak adanya yang membedakan antara mahasiswa yang bekerja dan yang belum bekerja, hal ini disebabkan karena hasil skala kepercayaan diri antara mahasiswa yang bekerja dan belum bekerja itu sama, sehingga mereka percaya

diri dalam menerima pembelajaran dikelas, oleh sebab itu disinilah yang menjadi tugas penting bagi dosen untuk merubah konsep dalam belajar sehingga antara mahasiswa yang sudah bekerja dengan yang belum bekerja mempunyai kepercayaan diri yang sama apalagi dalam minat terhadap pembelajaran.

II. KAJIAN TEORI

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Thantaway (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya dalam kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Menurut Angelis (2003:10) Rasa percaya diri adalah mempunyai keyakinan pada kemampuan-kemampuan yang dimiliki, keyakinan pada suatu maksud atau tujuan dalam kehidupan dan percaya bahwa dengan akal budi bisa melaksanakan apa yang diinginkan, direncanakan dan diharapkan.

Centi (2003:9) menyatakan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) adalah suatu

perasaan atau sikap tidak perlu membandingkan diri dengan orang lain, karena telah merasa cukup aman dan tahu apa yang dibutuhkan di dalam hidup ini.

Menurut Rahmat (2000:109) kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupannya serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

b. Karakteristik Kepercayaan Diri

Terdapat 7 karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang proposisional antara lain sebagai berikut (5):

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang lain.
2. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri.
4. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
5. Memiliki internal Locus of Control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau

keadaan serta tidak bergantung mengharap bantuan orang lain).

6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

c. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepercayaan diri

Pada prinsipnya semua orang adalah baik, semua berhak mendapatkan penghidupan yang layak penuh dengan kebahagiaan. Tentu semua dijalankan dengan bekerja keras dan menanamkan kepercayaan diri, orang yang mempunyai kepercayaan diri yang bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang merasa mampu(tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Menurut Hakim (2002 : 121) faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang sebagai berikut :

1. Lingkungan Keluarga.

Keadaan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

2. Pendidikan Formal.

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.

3. Pendidikan Non Formal.

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal. Secara formal dapat digambarkan bahwa rasa

percaya diri merupakan gabungan dari pandangan positif diri sendiri dan rasa aman.

d. Indikator Kepercayaan Diri

Afiatin dan Martaniah (2000:67-69) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu :

1. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial.
3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, yaitu di Prodi PG-PAUD.

Dalam penelitian ini desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan sebagian stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh subjek. Pernyataan yang diajukan memang dirancang untuk mengumpulkan sebanyak mungkin indikasi dari aspek kepribadian yang lebih abstrak.

Sampel adalah bagian dari populasi yang bersifat mewakili. Penelitian ini berdasarkan pada data sampel, sedangkan kesimpulan akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting memperoleh sampel yang representative bagi populasinya (Azwar, 1997). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yang sama dengan populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 40 mahasiswa yang termasuk kedalam beberapa

kriteria yaitu 16 orang mahasiswa yang sudah bekerja dan mahasiswa 24 orang yang belum bekerja.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang bersifat langsung. Angket tersebut dibuat untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden atau objek yang telah ditentukan, dan alternatif jawaban yang harus diisi telah tertera dalam angket tersebut. (Burhan Bungin, 2006).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah skala komunikasi interpersonal ini dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan oleh Rahmat (2000) yaitu percaya, bersikap suportif dan bersikap terbuka, dan untuk skala kepercayaan diri dibuat oleh peneliti berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri menurut Angelis (2003) yaitu : kemampuan pribadi, kemampuan seseorang, keinginan dan tekad yang kuat. Skala ini disusun dengan format skala Likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yang berisi pernyataan - pernyataan yang mendukung seperti : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

IV. HASIL PENELITIAN

a. Uji Normalitas Skala Kepercayaan Diri

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berarti bahwa uji normalitas diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi (Hadi, 2000). Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov test* yang dikatakan normal jika $p = 0,05$ dan dengan memanfaatkan deskripsi data nilai-nilai skewness dan kurtosinya, dengan hasil kepercayaan diri yang bekerja 0,179 dan untuk yang belum bekerja dengan hasil 0,202 dinyatakan normal

b. Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Dari hasil 20 butir aitem yang valid tadi kemudian diuji kembali reliabilitas nya untuk melihat kehandalan dari seluruh aitem yang ada. Hasil uji reliabilitas didapat nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.733, jika dilihat dari r-tabel pada signifikan 0.05 dengan $N = 40 - 2$ (nilai konstanta) = 38, maka mendapatkan r-tabel sebesar 0.244 dan ternyata nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.733 lebih besar dari r-tabel maka dapat diambil kesimpulan

bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel

c. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari subjek penelitian yang dalam beberapa aspek psikologis. Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berdasarkan sampel homogen adalah dengan kriterianya apabila $p > 0,050$ maka dikatakan homogen (Hadi dan Pamardingsih, 2000). Untuk lebih jelas dalam melihat besarnya koefisien homogenitas dengan hasil 0,121 dinyatakan homogen.

V. KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan antara kepercayaan diri pada mahasiswa yang sudah bekerja dengan mahasiswa yang belum bekerja. Hal ini ditunjukan dengan besarnya koefisien hasil uji t sebesar $-0,233 < 1,685$, berdasarkan hasil ini maka hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pelajar.
- Agoes D. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Angelis, B.D. 1997. *Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Arikunto. S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan (Anak Tiga Tahun Pertama)*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Joko Susilo, M., 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta : Pinus.
- Kartono. K. 1985. *Peranan keluarga dalam memandu anak*. Salatiga:Rajawali Press.
- Liliwery. A. 1991. *Komunikasi antar Pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 35.
- Santrcock.J.W.2003.*Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Swidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta : Gramedia.
- Supratiknya. A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Zuriah. N. 2007. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.